

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan, bahasa Indonesia berfungsi sebagai pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyebaran perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana penyampaiannya.¹ Harapan pembelajaran bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa yang baik dan benar. Salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca.

Keterampilan membaca pada hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh para pembaca, guru, dan lain-lainnya yang dalam

¹ Nur Syamsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Magetan : CV Ae Media Grafika, 2016), 7-8.

kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku-buku. Dalam hal ini, para cendekia sebagian besar kehidupannya adalah bergulat dengan buku-buku.²

Membaca adalah suatu kegiatan memahami kata-kata atau paparan tertulis. Kemampuan pemahaman membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan modal utama bagi siswa. Dengan bekal kemampuan membaca, siswa dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang lainnya. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan berbahasa siswa harus diupayakan dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan membaca anak akan mempengaruhi kehidupan masa depannya, untuk itu kemampuan membaca harus dimiliki anak sejak usia dini agar menjadi suatu kebiasaan pada dirinya hingga dewasa. Untuk memiliki kemampuan membaca dengan baik dan menjadikannya anak terbiasa maka harus mempunyai latar belakang budaya yang dibawa dari rumah melalui kedua orangtuanya. Membaca merupakan aktivitas kognitif karena melibatkan proses berpikir dan kemampuan berpikir. Membaca sebagai kunci pembuka disiplin ilmu-ilmu lainnya karena itu kemampuan membaca ditempatkan di posisi teratas diantara keterampilan-keterampilan lainnya seperti menulis dan menghitung walaupun pada dasarnya semuanya saling berkaitan.³

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, selain sebagai pusat informasi bagi siswa, guru juga merupakan pembimbing bagi para siswa yang ada dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan membaca tidak hanya dapat memahami isi ide atau gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam bacaan . Dengan demikian, pemahamanlah yang menjadi produk membaca yang bisa diukur, bukan perilaku fisik duduk berjam-jam di ruang belajar sambil memegang buku.

² Kundharu Saddhono & St.Y.Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 99.

³ Fahmi, *Mengenalkan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini*, (Serang: Untirta Press, 2015), 23-24.

Berdasarkan hasil wawancara guru di kelas V SDN Kasunyatan Kecamatan Kasemen, kemampuan membaca pemahaman siswa-siswa di Kelas V masih rendah. Dari 40 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya ada 30% siswa yang mampu memahami bahan bacaan, 70% siswa lainnya masih kurang mampu dalam memahami isi bacaan. Padahal menurut guru terkait dengan mata pelajaran sudah berusaha dengan berbagai cara pembelajaran agar siswa mampu memahami apa yang sedang dipelajari, mulai dari memonitoring setiap siswa, menjelaskan kembali apa yang disampaikan, menjelaskan pertanyaan terkait jika ada tugas tapi tetap saja siswa kurang memahami isi bacaan.⁴

Kemampuan membaca pemahaman perlu ditingkatkan, karena siswa harus memenuhi harapan dari kurikulum yang berlaku di sekolah. Siswa yang kesulitan dalam membaca pemahaman akan mengalami ketertinggalan dalam aspek akademik dan hal ini akan menyulitkan anak pada jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, siswa akan kesulitan di kehidupan sosialnya bila tidak mampu memahami bacaan karena hampir seluruh informasi diperoleh melalui media cetak yang mengharuskan siswa untuk mampu memahami makna yang dibaca.

Taraf atau tingkatan keberhasilan proses belajar mengajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai upaya. Salah satunya adalah sehubungan dengan kelangsungan proses belajar mengajar itu sendiriyang antara lain adalah : apakah proses belajar mengajar berikut pokok bahasan baru, mengulang seluruh pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau mengulang sebagian pokok bahasan yang baru saja diajarkan, atau bagaimana ?⁵

Berdasarkan hal tersebut, maka pengajaran Bahasa Indonesia di kelas V dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa perlu mendapatkan perhatian, perlu dilakukannya upaya-upaya yang dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Guru dapat mencari strategi atau teknik yang tepat untuk siswa Kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁴ Iin Inayati.M, "Permasalahan Belajar Siswa Kelas V SD Kasunyatan", diwawancarai oleh Avivah, (Serang : 03 Maret 2019)

⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 108.

Banyak sekali strategi atau teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Kelas V salah satunya adalah menggunakan teknik peringkasan teks.

Peringkasan teks adalah salah satu teknik yang disarankan untuk pembelajaran, terutama kemampuan membaca pemahaman di kelas-kelas tinggi. Hal tersebut karena meringkas teks dapat mempermudah peserta didik untuk memahami ide pokok dalam suatu bacaan.

Penggunaan teknik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Tria Lutmila (2015)⁶, Mieske Wungkana (2015)⁷ dan Aan Khasanah dan Isah Cahyani (2016)⁸ yang meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode atau teknik tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mieske Wungkana, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review (PQ4R)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 1 Inpres Tatura ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu pada Siklus I sebanyak 12 siswa (70,59%), Siklus II sebanyak 14 (82,35%), dan Siklus III sebanyak 17 siswa (100%). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan teknik atau metode tertentu dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁶ Tria Lutmila, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan", *Jurnal ilmiah PGSD* Vol.VIII, No.02 (Oktober, 2015), p. 1.

⁷ Mieske Wungkana, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R pada Siswa Kelas V SDN Inpres 1 Tatura", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No 6, ISSN 2354-614X

⁸ Aan Khasanah dan Isah Cahyani, "Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan strategi *Question Answer Relationship (QAR)* pada siswa kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Jilid 4 No 2, (Juli, 2016), p. 161-175

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan penggunaan teknik peringkasan teks di Kelas V SDN Kasunyatan Kecamatan Kasemen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan teknik peringkasan teks yang bagaimana yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa di kelas V SDN Kasunyatan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang penerapan peringkasan teks yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Kasunyatan .

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

1. Dapat menambah wawasan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) dan bisa mengadakan penelitian, jika menemukan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencari solusinya secara cepat.
2. Dapat mengembangkan kemampuan secara kreatif dan fungsional
3. Dapat memahami kegiatan belajar mengajar secara empiris

b. Bagi Guru

1. Menjadi bahan masukan bagi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Sebagai inovasi serta penyempurnaan proses pembelajaran.
 3. Dapat meningkatkan profesionalisme guru
- c. Bagi Siswa
1. Dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
 2. Membantu siswa dalam memahami bahan bacaan dalam proses pembelajaran
 3. Dapat menerapkan apa yang telah disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari
- d. Bagi Sekolah
1. Meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah
 2. Membantu memotivasi para guru di Sekolah untuk inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka diuraikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami makna atau informasi yang didapat dari suatu bacaan sehingga pengetahuan yang diperoleh pembaca dapat tersimpan di memori dalam jangka panjang. Adapun pengukuran dalam kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini adalah memacu pada indikator membaca pemahaman.
2. Teknik peringkasan teks merupakan cara efektif yang digunakan untuk menyajikan suatu karangan dalam bentuk singkat untuk memudahkan memahami dan mengetahui isi karangan atau buku.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan; terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoritik; kemampuan membaca pemahaman dan hipotesis tindakan : terdiri atas kajian teoritik yaitu hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, teknik peringkasan teks, materi pembelajaran dan kerangka berpikir

Bab ketiga Metodologi penelitian; terdiri atas uraian rinci mengenai setting penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat hasil dan pembahasan penelitian; terdiri atas pelaksanaan tindakan kelas, hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan.

Bab kelima penutup; terdiri atas simpulan dan saran-saran.